

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN CITRA DIRI PASIEN KANKES SERVIKS INVASIF

I Gusti Ketut Gede Ngurah¹

¹Dosen Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar
agungkusuma10@yahoo.co.id

Abstract. Family support that is aid accepted individual of family making consignee feel to be paid attention, to be esteemed and loved. Family support very needed especially in face of very serious problem including serious disease. One of the example is family support at cancer patient of invasif serviks with self image. Family support less at this patient hence efficacy of healing very decreasing so that patient of self image trouble. The purpose of this research is to know relation between family support with cancer patient self image of invasif serviks. The result of this cross sectional analitic research shows from 49 respondents to be sample for consecutive sampling and the result test using chi square statistic (χ^2) state that there is an important relationship between family support with cancer patient self image of invasif serviks which strength of big enough got relation that is equal to 0.600 is signifikan 0,001 ($p < 0,005$). This means change of arising out self image influenced by family support so that expected family more improving and maintainning support to patient so the trust of patient self mount an that patient self mount and that patient self image do not annoyed.

Keywords : Family support; Self image; Cancer invasif serviks.

Abstrak. Dukungan keluarga adalah bantuan yang diterima individu dari keluarga, yang membuat si penerima merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai. Dukungan keluarga sangat diperlukan terutama dalam menghadapi masalah yang pelik, termasuk penyakit yang serius, yaitu dukungan keluarga terhadap pasien kanker serviks invasif yang mengalami perubahan citra diri. Dukungan keluarga kurang pada pasien ini, maka keberhasilan penanganan dan pemulihan akan sangat berkurang, sebagai akibat pasien mengalami gangguan citra diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan citra diri pasien kanker serviks invasif. Rancangan penelitian ini adalah *cross sectional* analitik, diolah dan dianalisis dari 49 responden secara *consecutive sampling* dengan uji statistik *chi square* (χ^2). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan citra diri pasien kanker serviks invasif, dimana kekuatan hubungan mencapai 0.60 dengan taraf signifikan 0,001 ($p < 0,005$). Hal ini berarti citra diri yang timbul dipengaruhi oleh dukungan keluarga, sehingga diharapkan keluarga lebih meningkatkan dan mempertahankan dukungan kepada pasien agar kepercayaan diri pasien tidak terganggu.

Kata kunci : Dukungan keluarga; Citra diri; Kanker serviks invasif.

Pendahuluan

Sampai saat ini, kanker serviks masih merupakan masalah kesehatan baik fisik maupun psikologis terkait dengan stadium kankernya sendiri, penanganan, dan prognosis serta fungsi organ reproduksi itu sendiri. Fungsi organ reproduksi adalah menstruasi, kehamilan, dan hubungan seksual. Sementara, fungsi organ reproduksi sendiri merupakan ikon perempuan dimana, ketika fungsinya menurun bahkan tidak berfungsi maka

akan berkaitan dengan citra diri. Hal tersebut diperparah oleh tingginya angka kejadian kanker serviks yang menempati urutan pertama di Indonesia disusul oleh kanker; mamma, kolon, nasofaring¹. Di Indonesia 70% penderita kanker serviks datang untuk melaksanakan pemeriksaan dan berobat pada stadium lanjut terjadi kematian setiap jam². Di Bali 85% kanker serviks terdiagnosis pada stadium invasif lanjut bahkan terminal dengan satu kematian setiap 48 jam.³

Gejala-gejala utama seperti keputihan berbau, perdarahan post koitus, nyeri pelvis perdarahan spontan, sering kencing dan pusing, gangguan defekasi, dan penurunan berat badan³. Hal ini mengakibatkan pilihan penanganan adalah operatif, kemoterapi, radiasi serta terapi imun bahkan paliatif yang mengakibatkan penurunan fungsi prokreasi, reproduksi, dan tekanan sosio-psikologis dan spiritual yang berakibat pada citra diri.

Di Bali, jumlah penduduk mencapai 3,9 juta jiwa dimana 553.000 perempuan usia subur yang berisiko terkena kanker serviks. Insiden kanker serviks di Bali adalah 0,92% dimana 85% adalah stadium invasif, lanjut dan terminal. Terjadi peningkatan angka kejadian kanker serviks yaitu sebesar 60% tahun 2009, 69% tahun 2010, dan 77% tahun 2011. Stadium kanker serviks yang terbanyak dirawat di ruang Cempaka Ginekologi RSUP Sanglah Denpasar adalah stadium invasif yaitu sebesar 95-97% tahun 2011; umumnya mengalami keluhan seperti perdarahan sesudah senggama atau keputihan, nyeri panggul, gangguan buang air besar dan kecil, berat badan menurun dan lemah atau kurang darah akibat pendarahan kanker serviks yang didefinisikan sebagai gangguan citra diri.

Keluhan gangguan citra diri juga dialami pasien pada saat mendapatkan terapi anti kanker atau yang lebih dikenal dengan kemoterapi seperti mual, muntah, penurunan nafsu makan, kerontokan rambut dan anemia⁴. Terdapat kesan bahwa 10 pasien yang disurvei didapatkan sebanyak 9 penderita (90%) mengalami gangguan citra diri, sesuai dengan instrumen pengumpulan data yang dianalisis dari pasien kanker serviks invasif.

Gangguan citra diri merupakan gangguan terhadap sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar⁴.

Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi, penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman baru setiap individu³. Faktor-faktor yang mempengaruhi citra diri adalah tindakan operatif, kegagalan fungsi tubuh, waham yang berkaitan dengan bentuk dan fungsi tubuh, ketergantungan pada mesin, perubahan tubuh, umpan balik interpersonal yang negatif, dan standar sosial budaya³. Penderita kanker serviks invasif juga dilaporkan akan merasa bahwa ukuran, fungsi, penampilan dan potensi tubuhnya terganggu yang berdampak pada citra dirinya⁴.

Beberapa upaya yang dapat mengatasi gangguan citra diri,⁷ seperti menyiapkan orang terdekat terhadap perubahan fisik dan emosi, memberikan dorongan untuk kunjungan dari teman sebaya dan orang terdekat, memberikan dorongan untuk kontak dengan teman sebaya dan keluarga, memberikan kesempatan berbagi rasa dengan individu yang mempunyai pengalaman yang sama, menyediakan kesempatan untuk orang terdekat berbagi perasaan dan ketakutan, mendiskusikan kesukaran orang lain (teman kerja) dapat mengalami perubahan pandangan, serta membantu orang terdekat lainnya untuk mengidentifikasi aspek positif dari klien.

Selain itu, membantu resolusi melalui pembedahan yang membuat perubahan citra diri dengan menganjurkan untuk memandang bagian tubuh dan menyentuhnya, mendiskusikan perubahan yang berhubungan dengan kemoterapi, kehilangan rambut, tidak adanya menstruasi, sterilitas sementara atau permanen, penurunan kadar estrogen, dan kekeringan vagina. Berdasarkan uraian di atas, dukungan keluarga dikategorikan menjadi dukungan baik dan buruk.

Citra diri dikategorikan atas tiga kriteria yaitu citra diri baik, sedang dan buruk. Dengan demikian dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan gangguan citra diri pada penderita kanker serviks invasif di Ruang Cempaka Ginekologi RSUP Sanglah Denpasar. Akan dapat dihasilkan beberapa cara terpilih agar kualitas hidup dan prognosis pasien kanker serviks yang dirawat menjadi lebih baik. Maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut : apakah ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap citra diri pada pasien kanker serviks invasif di Ruang Cempaka Ginekologi RSUP Sanglah Denpasar?

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan citra diri pada pasien kanker serviks invasif di ruang Cempaka Ginekologi RSUP Sanglah Denpasar, dan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: karakteristik umur, pendidikan dan pekerjaan pasien kanker serviks invasif, hubungan antara dukungan keluarga baik dengan citra diri baik, hubungan antara dukungan keluarga baik dengan citra diri sedang, hubungan antara dukungan keluarga baik dengan citra diri buruk, hubungan antara dukungan keluarga buruk dengan citra diri baik, hubungan antara keluarga buruk dengan citra diri sedang dan hubungan antara dukungan keluarga buruk dengan citra diri buruk.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian analitik *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah pasien kanker serviks invasif yang sedang diterapi/dirawat di Ruang Cempaka Ginekologi RSUP Sanglah Denpasar dan bersedia menjadi subjek penelitian dan kooperatif. Kriteria eksklusi adalah; pasien kanker serviks dengan

waham dan pasien kanker serviks yang tergantung pada mesin. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 orang.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner tentang dukungan keluarga dengan citra diri pasien kanker serviks yang terdiri dari dua kuisisioner dengan metode pengumpulan data secara angket. Kuisisioner dukungan keluarga memakai standard¹ yang terdiri dari 25 butir soal menggunakan skala Gutman yaitu skala yang memberikan jawaban tegas dengan ketentuan sebagai berikut: diberikan jawaban "Ya" terhadap pernyataan tersebut dan diberi skor 1, diberikan jawaban "tidak" terhadap pernyataan tersebut dan diberi skor 0. Kuisisioner citra diri² terdiri dari 15 butir soal menggunakan skala Likert yaitu skala yang digunakan mengukur derajat sikap, pendapat, dan persepsi dengan ketentuan sebagai berikut: diberikan jawaban "SS" jika responden "sangat sering" terhadap pernyataan tersebut dan diberi skor 1, diberikan jawaban "SR" jika responden "sering" terhadap pernyataan tersebut dan diberi skor 2, diberikan jawaban "K" jika responden "kadang" terhadap pernyataan tersebut dan diberi skor 3, dan diberikan jawaban "TP" jika responden "tidak pernah" terhadap pernyataan tersebut dan diberi skor 4

Data dianalisis dengan bantuan SPSS, yaitu mengidentifikasi karakteristik pasien kanker serviks invasif berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan, serta hubungan antara dukungan keluarga baik dengan citra diri baik, sedang dan buruk dengan uji statistik *chi-square* (χ^2), hubungan antara dukungan keluarga buruk dengan citra diri baik, sedang dan buruk dengan uji statistik *chi-square* (χ^2) untuk disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Selama periode penelitian dengan rancangan potong lintang (*cross sectional study*) yang dilakukan pada 49 orang pasien yang menderita kanker serviks invasif yang sedang di rawat di Ruang Cempaka Ginekologi RSUP Sanglah Denpasar. Distribusi karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Sebaran Karakteristik Responden

Karakteristik	Hasil Pengamatan	
	f	%
Umur (tahun)		
< 20	1	2,0
20 - 24	1	2,0
25 - 29	1	2,0
30 - 34	3	6,2
35 - 39	7	14,3
40 - 44	8	16,3
45 - 49	9	18,4
50 - 54	8	16,3
55 - 59	8	16,3
> = 60	3	6,2
Pendidikan		
SD	31	63,3
SMP	3	6,2
SMA	14	28,5
PT	1	2,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	31	63,3
PNS	1	2,0
Swasta	7	14,3
Lain-lain	10	20,4

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 1 (2,0%) pasien yang berumur di bawah 20 tahun dan 3 (6,2%) berumur di atas 60 tahun. Lebih lanjut diketahui bahwa sebagian besar penderita kanker serviks invasif berumur di atas 35 tahun yaitu 43 (87,9%) pasien dan hanya 6 (12,4%) yang berumur di bawah 35 tahun.

Berdasarkan tingkat pendidikan 31 (63,3%) pasien berpendidikan SD dan 18

(36,7%) berpendidikan SMP – PT. Berdasarkan pekerjaan, hanya 8 (16,3%) pasien bekerja sebagai PNS dan swasta, sedangkan sisanya tidak bekerja.

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Citra Diri

Hubungan antara dukungan keluarga dengan citra diri diuji berdasarkan proporsi kategori dukungan keluarga dengan kategori citra diri. Hasil analisis kemaknaan dengan uji *Chi Square* (χ^2) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Hubungan antara Citra Diri dan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Citra Diri		
	Baik	Sedang	Buruk
Baik	42	1	1
Buruk	1	1	3
χ^2	24,70		
p	0,001		

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan citra diri secara bermakna ($\chi^2 = 24,70$, $p=0,001$).

Karakteristik Responden

Secara umum dukungan keluarga sangat diperlukan terutama dalam menghadapi masalah yang pelik termasuk penyakit yang serius. Dukungan sosial termasuk pasangan, orang tua, anak, sanak keluarga, teman, tim kesehatan, atasan, konselor dan sebagainya⁶. Dukungan keluarga terdekat baik suami, anak, orang tua, saudara, sangat berperan dalam membantu pasien kanker serviks invasif dalam mengatasi ketakutan dan kekuatiran.⁶ Dukungan ini memainkan suatu peranan yang bersifat mendukung selama masa penyembuhan dan pemulihan anggota keluarga yang menderita kanker serviks invasif. Jadi dukungan keluarga bagi pasien kanker serviks invasif dapat

bersumber dari pasangan (bagi pasien yang sudah menikah) dan juga dapat berasal dari orang tua, adik/kakak dan sanak saudara yang lain. Apabila dukungan semacam ini tidak ada maka keberhasilan dan penyembuhan sangat berkurang.

Data yang diperoleh berdasarkan kelompok umur dari 49 responden terbanyak berumur > 35 tahun yaitu sebanyak 43 orang responden (87,9%). Ini berarti sebagian besar responden dikategorikan berada pada usia produktif yang memiliki kecenderungan acuh tak acuh terhadap informasi kesehatan reproduksi.² Yang menyatakan bahwa umur lebih muda memiliki daya ingat lebih kuat dan kreativitas yang lebih tinggi dalam mencapai dan mengenal sesuatu yang belum diketahui dan seseorang yang lebih muda cenderung cepat beradaptasi dengan suatu tantangan baru sehingga pengalaman yang didapat lebih banyak dalam menghadapi kekuatiran.

Data yang diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan didapat responden terbanyak pada pendidikan SD sebanyak 31 orang responden (63,3%) dari 49 responden. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan dan pemahaman serta kepedulian kemampuan untuk bersikap terhadap sesuatu hal, akan cenderung semakin positif.⁷ Yang menyatakan bahwa pada umumnya makin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan untuk bersikap karena mudahnya seseorang dalam menerima informasi yang diberikan. Dalam hal ini pendidikan dasar merupakan pendidikan yang tergolong paling awal dalam Sistem Pendidikan Nasional sehingga wajar jika responden dengan pendidikan dasar rata-rata memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Berdasarkan pekerjaan didapatkan responden terbanyak yaitu responden yang tidak bekerja 31 orang responden

(63,3%) dari 49 responden. Dengan bekerja seseorang akan banyak memperoleh pengalaman, dan dari pengalaman tersebut akan memperoleh pengetahuan baru khususnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi beserta cara pencegahannya.⁸ Yang menyatakan bahwa tingkat sosial ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pengalaman seseorang. Semakin tinggi sosial ekonomi seseorang semakin mudah menambah pengetahuan dan pengalaman.

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Citra Diri

Data yang diperoleh dari 49 responden tentang dukungan keluarga terhadap pasien kanker serviks invasif, didapatkan responden yang memiliki dukungan keluarga baik terhadap pasien kanker serviks invasif sebanyak 44 orang responden (89,8%). Dukungan keluarga yang baik membuat pasien merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai sehingga bisa membantu pasien dalam masa penyembuhan dan pemulihan dari penyakit yang dideritanya. Hal ini juga didukung oleh teori dari Kliat, B.A.⁶ yang menyatakan dukungan keluarga sangat diperlukan terutama dalam menghadapi masalah yang pelik termasuk penyakit yang serius.

Data yang diperoleh dari 49 responden tentang citra diri pasien kanker serviks invasif didapatkan responden yang memiliki citra diri baik yaitu 43 orang responden (87,9%). Jadi sebagian besar pasien mengalami citra diri yang baik, ini disebabkan dukungan yang diberikan oleh keluarga membuat mereka kuat dalam menghadapi ketakutan dan kekuatiran karena menderita penyakit kanker serviks invasif. Hal ini didukung oleh teori dari Kliat, B.A (1998)⁶ yang menyatakan dukungan keluarga sangat berperan dalam membantu pasien kanker serviks invasif mengatasi ketakutan dan kekuatiran.

Hasil uji statistik *chi square* (χ^2) antara dukungan keluarga dengan dengan citra diri pasien kanker serviks invasif dengan korelasi 0,600 maka ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan citra diri pasien kanker serviks invasif dengan taraf signifikan 0,001 ($p < 0,005$), maka ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan citra diri pasien kanker serviks invasif.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada pasien kanker serviks invasif didapatkan simpulan: terdapat hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan citra diri pasien kanker serviks invasif yang dirawat di Ruang Cempaka Ginekologi RSUP Sanglah Denpasar.

Saran penelitian ini adalah kepada para keluarga yang anggota keluarganya ada yang menderita penyakit kanker serviks invasif, untuk tetap memberikan dukungan yang baik agar penderita tersebut tidak merasa diasingkan dan dibuang oleh keluarganya. Demikian juga para penderita untuk tetap mengadakan komunikasi kepada keluarganya agar dapat diberikan dukungan.

Daftar Pustaka

1. Sarwono, *Ilmu Kandungan*, Jakarta : Yayasan Bina Pustaka ; 2005.
2. Depkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta; 2008
3. Sipahutar, M.A. *Gangguan Konsep Diri*, (online), available : <http://keperawatanadil.blogspot.com/2008/06/gangguan-konsep-diri.html>. (2008, November 16); 2007.
4. Stuart, Sundeen, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, Edisi ketiga, Jakarta: EGC; 1998.
5. Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Keduabelas, Yogyakarta, Rineka Cipta; 2002.
6. Keliat, *Gangguan Koping, Citra Diri dan Seksual pada Kliien Kanker*, Jakarta : EGC; 1998.
7. Lynda, J, *Buku Saku Diagnose Keperawatan*, Edisi delapan, Jakarta : EGC; 2010.
8. Effendy, Nasrul, *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Edisi kedua, Jakarta : EGC; 1998.